

# PENGARUH LDR, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI KOTA TANJUNGPINANG PERIODE 2021 – 2024

Meidi Yanto \*<sup>1</sup>  
Christina Tanly <sup>2</sup>  
Eric Setiawan <sup>3</sup>  
Fiona <sup>4</sup>  
Jeri Rifandi <sup>5</sup>  
Johan Syaputra <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

\*e-mail : [meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id](mailto:meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id), [christinatanly@gmail.com](mailto:christinatanly@gmail.com), [ericsetiawan641@gmail.com](mailto:ericsetiawan641@gmail.com), [fionalaww487@gmail.com](mailto:fionalaww487@gmail.com), [jerryrivandi@gmail.com](mailto:jerryrivandi@gmail.com), [andikosef45@gmail.com](mailto:andikosef45@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Tanjungpinang selama periode 2021-2024. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menemukan sejauh mana rasio-rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini berkontribusi terhadap profitabilitas BPR melalui rasio ROA di masa perkembangan daerah kota Tanjungpinang setelah masa pandemi COVID-19 yang saat ini telah berakhir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan posisi keuangan dan rasio keuangan dari lembaga BPR yang beroperasi di wilayah kota Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR, CAR, maupun BOPO tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Namun, jika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama (simultan), maka ketiganya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak manajemen BPR dalam mengoptimalkan strategi keuangan dan operasionalnya, dan juga menjadi pedoman serta acuan bagi para pemangku kepentingan dan kebijakan dalam mendukung stabilitas pertumbuhan sektor bank perekonomian rakyat di Kota Tanjungpinang.

**Kata Kunci :** ROA, LDR, CAR, BOPO

## Abstract

This study examines the influence of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the Operational Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) on Return on Assets (ROA) in Rural Banks (BPR) in Tanjungpinang City during the 2021–2024 period. The research utilizes financial data from BPR institutions operating within the Tanjungpinang City area. The objective of this study is to determine the extent to which these financial ratios contribute to the profitability of BPR, as measured by ROA, during the post-pandemic development phase in Tanjungpinang. The study utilizes secondary data obtained from published financial position reports and financial ratios of BPR institutions operating within the city. The results indicate that individually, LDR, CAR, and BOPO do not have a significant effect on ROA. However, when analyzed simultaneously, these three variables show a significant impact on ROA. It is expected that the findings of this study can serve as valuable input for BPR management in optimizing their financial and operational strategies, as well as a reference for stakeholders and policymakers in supporting the stability and growth of the rural banking sector in Tanjungpinang City.

**Keywords :** ROA, LDR, CAR, BOPO

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu bank adalah tanda yang sangat penting dalam mengevaluasi kekuatan dan keberlangsungan hidup institusi keuangan tersebut. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam memajukan perekonomian daerah. Di Kota Tanjungpinang, BPR menghadapi dinamika ekonomi yang khas, di mana pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan pemerintah, dan persaingan antarlembaga keuangan membentuk lanskap operasionalnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat di wilayah ini menjadi sangat relevan.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari total asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang efektif, yang pada gilirannya mencerminkan kinerja keuangan yang positif. Namun, mencapai tingkat ROA yang optimal bukanlah tugas yang mudah, karena banyak faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhinya.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa rasio keuangan yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank. Salah satu rasio penting adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting. LDR mencerminkan sejauh mana dana yang diperoleh dari pihak ketiga (DPK) telah dialokasikan dalam bentuk pinjaman. Rasio LDR yang ideal menunjukkan keseimbangan antara kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan dan risiko likuiditas yang dihadapinya. LDR yang tinggi dapat meningkatkan risiko masalah likuiditas, sementara LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang aktif dalam memberikan pinjaman, yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan bunga.

Selain *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk mendukung potensi risiko yang mungkin timbul dari operasinya. Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang kuat cenderung lebih stabil dan mampu menyerap kerugian, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Di sisi lain, memiliki modal yang berlebihan namun tidak dimanfaatkan secara efisien juga dapat menurunkan profitabilitas.

Terakhir, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengatur biaya operasional untuk meraih pendapatan. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, yang berarti bank dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dengan biaya yang lebih sedikit. Manajemen BOPO yang efektif sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas, terutama dalam situasi persaingan yang ketat dan penurunan margin bunga. Periode 2021 hingga 2024 merupakan rentang waktu yang menarik untuk penelitian. Periode ini mencakup masa pemulihan pascapandemi COVID-19, di mana ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan; namun, periode ini juga ditandai oleh ketidakpastian global seperti inflasi dan fluktuasi suku bunga. Situasi ini dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja BPR di Kota Tanjungpinang, yang memengaruhi aspek-aspek seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana, dan pengelolaan biaya operasional.

### Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh LDR terhadap ROA dari Bank Perekonomian Rakyat di Kota Tanjungpinang.
2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio CAR mempengaruhi rasio ROA di Bank Perekonomian Konvensional yang berada di Kota Tanjungpinang.
3. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak BOPO terhadap ROA di Bank Perekonomian Rakyat yang terletak di Kota Tanjungpinang.

4. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana CAR, LDR, serta BOPO mempengaruhi ROA di Bank Perekonomian Rakyat di Kota Tanjungpinang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* adalah indikator yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya (Irham Fahmi, 2017). ROA berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ROA membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan hasil yang diperoleh terhadap total aset yang ada.

### **Perhitungan Rasio ROA**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi persentase rasio yang dicapai, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

### ***Loan to Deposito Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan total pinjaman yang disalurkan dengan total dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Pengelolaan likuiditas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nasabah saat menarik dana dan memberikan kredit kepada debitur (Dewanti et al., 2022)

### **Perhitungan Rasio LDR**

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga Bukan Bank}} \times 100\%$$

Semakin tinggi persentase rasio, semakin besar pula risiko yang dihadapi BPR, karena BPR bergantung pada dana yang berasal dari pihak ketiga, bukan dari bank, yang dapat ditarik kapan saja oleh pemilik dana (Ramadanti & Eni, 2022).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset berisiko bank, seperti pinjaman dan investasi, dapat didanai dengan modal sendiri tanpa mengandalkan sumber dana eksternal seperti simpanan dari masyarakat atau pinjaman. Rasio ini berfungsi untuk menilai kekuatan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian dari aset yang ada (Putu et al., 2020).

### **Perhitungan Rasio CAR**

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase CAR, semakin kuat pula kemampuan modal bank untuk menghadapi risiko kerugian dari setiap aset produktif.

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana efisiensi operasional bank dalam melaksanakan tugasnya, yang diukur dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan (Pratama et al., 2021). Indikator ini dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen bank dalam mengatur dan mengontrol biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional.

### **Perhitungan Rasio BOPO**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan tingginya beban operasional perusahaan yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh perusahaan (Sembiring & Syukrina, 2023). Dengan tingginya biaya dapat menurunkan kinerja pencapaian perusahaan, oleh karena itu nilai rasio BOPO harus ditekan serendah mungkin dengan mengurangi pengeluaran biaya operasional yang tidak diperlukan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah (2021) berjudul *“Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan Go Public di BEI 2016–2018”* bertujuan mengevaluasi dampak masing-masing rasio terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, Harun (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan seperti CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap ROA, mengungkapkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, Gama, dan Astiti (2020) dengan fokus pada BPR di Kabupaten Badung, menelusuri pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan inflasi terhadap ROA. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Studi oleh Fernando dan Dewi (2023) yang meneliti sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2016 menemukan bahwa variabel BOPO, NPL, dan LDR memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, CAR dan NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

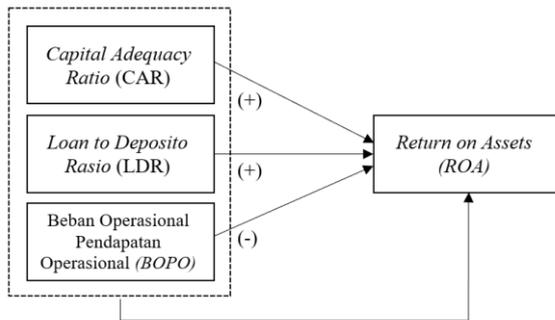
Asnawi dan Rate (2018) dalam penelitiannya terhadap bank umum devisa kategori BUKU 4 selama 2012–2017 menyimpulkan bahwa LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti dan Eni (2022) mengenai pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tahun 2013–2021. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama memengaruhi ROA, tetapi secara individu hanya BOPO dan NIM yang berpengaruh signifikan.

Anindiansyah et al. (2020) mengeksplorasi pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel mediasi. Hasil menunjukkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, baik langsung maupun melalui NIM sebagai mediator.

Sembiring dan Syukrina (2023) dalam penelitiannya pada BPR di Kota Batam menyimpulkan bahwa NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak. Namun, secara simultan ketiganya berpengaruh terhadap ROA.

### Model Penelitian



### Hipotesis

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) diperkirakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Tanjungpinang apabila dianalisis secara parsial.

H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) diduga memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap Return on Assets (ROA) BPR di Tanjungpinang apabila ditinjau secara individu.

H3: Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diprediksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR di Tanjungpinang jika dianalisis secara terpisah.

H4: Terdapat dugaan bahwa secara simultan, CAR, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR yang beroperasi di Tanjungpinang.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Studi ini tergolong dalam jenis penelitian kausal dan bertujuan untuk menguji hubungan atau dampak antara berbagai variabel. Variabel yang dianalisis meliputi pengaruh rasio LDR, rasio CAR, dan rasio BOPO terhadap rasio (ROA). Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk pengambilan keputusan di sektor manajemen dan ekonomi (Djaali, 2020). Pilihan metode ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat yang berada di Kota Tanjungpinang.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BPR yang secara resmi telah terdaftar, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan terdaftar sebagai BPR di wilayah Kota Tanjungpinang. Dari seluruh data yang diperoleh, terdapat 9 BPR yang memenuhi kriteria

pengambilan sampel (Sugiyono, 2022). Jumlah data pengamatan yang diambil yaitu selama 4 periode, dimulai dari data tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

No	Nama BPR
1	BPR Asia Sejahtera
2	BPR Asli Dana Mandiri
3	BPR Bestari
4	BPR Central Sejahtera
5	BPR Dana Bintang Sejahtera
6	BPR Dana Mulia Sejahtera
7	BPR Dana Prima Mandiri
8	BPR Duta Kepulauan Riau
9	BPR Kepri Bintang

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian, terdapat beberapa teknik yang menjadi dasar dalam proses analisis, maka metode dokumentasi dan observasi telah digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode observasi dalam hal ini dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, yakni dengan mengamati dan menelaah berbagai skripsi serta jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui penelusuran dan pengambilan data sekunder, yang berupa Laporan Keuangan dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang bersangkutan, di mana data tersebut telah dipublikasikan secara resmi melalui situs web Otoritas Jasa Keuangan maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data statistik. Pengolahan data dilakukan melalui software EVIEWS Versi 10, dan peneliti menerapkan beberapa teknik analisis statistik sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif Analisis
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Signifikansi
5. Koefisien Determinansi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif, adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti (Ghozali, 2021). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang ada tanpa membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang meluas. Dalam pemilihan model, harus dilakukan uji model untuk menentukan model apa yang akan digunakan

## Uji Chou

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.539186	(8,24)	0.8154
Cross-section Chi-square	5.950238	8	0.6528

Berdasarkan nilai prob  $0,65 > 0,05$  maka yang terpilih adalah model CEM

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.565755	3	0.3123

Berdasarkan nilai prob  $0,31 > 0,05$  maka yang terpilih adalah model REM

## Uji Legrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 06/08/25 Time: 22:06  
Sample: 2021 2024  
Total panel observations: 36  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.941755 (0.1635)	0.278836 (0.5975)	2.220591 (0.1362)
Honda	-1.393469 (0.9183)	-0.528049 (0.7013)	-1.358719 (0.9129)
King-Wu	-1.393469 (0.9183)	-0.528049 (0.7013)	-1.178037 (0.8806)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Berdasarkan nilai prob  $0,16 > 0,05$  maka yang terpilih adalah model CEM. Berdasarkan hasil dari Uji Chou, Uji Hausman, dan Uji LM, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model CEM

## Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedasitas

## Uji Multikolinieritas

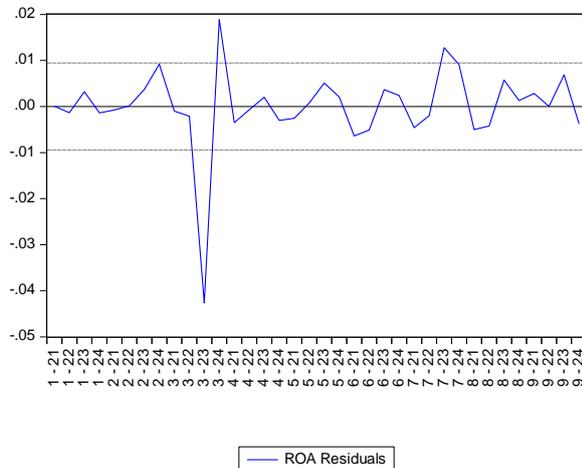
Uji multikolinieritas adalah pemeriksaan statistik yang dilakukan untuk memverifikasi tidak adanya korelasi yang kuat atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021).

	BOPO	CAR	LDR
BOPO	1.000000	0.103773	0.214273
CAR	0.103773	1.000000	0.057301
LDR	0.214273	0.057301	1.000000

Koefisien korelasi antara BOPO dan CAR sebesar  $0,10 < 0,85$ , BOPO dan LDR sebesar  $0,21 < 0,85$ , CAR dan LDR  $0,05 < 0,85$ . Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Priyatno, 2022).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian (varian residual yang tidak konstan) antar pengamatan dalam model. Ketidakkonsistenan ini dapat mengindikasikan adanya masalah dalam model yang menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana nilai residual memiliki varians yang sama di seluruh data (Ghozali, 2021).



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa garis berwarna biru tidak melewati batas (500 dan -500), yang artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, dalam uji ini tidak terjadi heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji T**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/09/25 Time: 19:51  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.131891	0.019182	6.875762	0.0000
BOPO	-0.105175	0.023180	-4.537355	0.0001
CAR	-0.009822	0.016210	-0.605943	0.5488
LDR	-0.020773	0.004984	-4.167973	0.0002

$H_1$  = Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0.61 < 2,03$  & nilai sig  $0.55 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA BPR di Tanjungpinang

$H_2$  = Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-4,17 < 2,03$  & nilai sig  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BPR di Tanjungpinang

$H_3$  = Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-4,53 < 2,03$  & nilai sig  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BPR di Tanjungpinang

### Uji F

R-squared	0.608800	Mean dependent var	0.020533
Adjusted R-squared	0.572125	S.D. dependent var	0.014454
S.E. of regression	0.009455	Akaike info criterion	-6.380196
Sum squared resid	0.002860	Schwarz criterion	-6.204249
Log likelihood	118.8435	Hannan-Quinn criter.	-6.318786
F-statistic	16.59989	Durbin-Watson stat	2.788609
Prob(F-statistic)	0.000001		

Nilai F hitung sebesar  $16,60 > F$  tabel yaitu  $2,90$  dan nilai sig  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa BOPO, CAR, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BPR di Tanjungpinang

### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.608800	Mean dependent var	0.020533
Adjusted R-squared	0.572125	S.D. dependent var	0.014454
S.E. of regression	0.009455	Akaike info criterion	-6.380196
Sum squared resid	0.002860	Schwarz criterion	-6.204249
Log likelihood	118.8435	Hannan-Quinn criter.	-6.318786
F-statistic	16.59989	Durbin-Watson stat	2.788609
Prob(F-statistic)	0.000001		

Nilai adjusted R Square sebesar  $0,572$  atau  $57,2\%$ . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, BOPO berpengaruh sebesar  $57,2\%$ , sedangkan  $42,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) apabila ditinjau secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki oleh bank belum tentu secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitasnya. Demikian pula, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam analisis individu. Ini mengimplikasikan bahwa efektivitas dalam pengelolaan biaya operasional maupun penyaluran kredit belum tentu berdampak langsung pada peningkatan laba BPR di Tanjungpinang.

Namun, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara bersamaan (simultan), ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa kombinasi antara CAR, LDR, dan BOPO secara kolektif berkontribusi terhadap profitabilitas bank. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar  $57,2\%$  variasi ROA, sedangkan sisanya, yaitu  $42,8\%$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan.

Dengan demikian, pihak manajemen BPR sebaiknya memperhatikan ketiga rasio keuangan tersebut secara menyeluruh dan terpadu dalam menyusun strategi keuangan guna meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Susilawati, Y., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., & Stikubank Semarang, U. (2020). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018). *Proceeding SENDIU*, 560–567.
- Dewanti, A., Untu, V., & Paula, R. (2022). PENGARUH CAR, LDR, NPL, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BPR KONVENSIONAL DI SURAKARTA PERIODE 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10, 246–256.
- Fernando, R., & Dewi, A. (2023). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016.
- Ghozali, I. (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26 (A. Heri, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>
- Irham Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi, Ed.; 6th ed.). CV. Alfabeta.
- Pratama, M., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Journal Of Economic Business*, 118–126. <https://doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9135>
- Priyatno, D. (2022). OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIER DENGAN SPSS & ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS (A. Prabawati, Ed.). Cahaya Harapan.
- Prof. Dr. H. Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Putu, A. A., Devi, N., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) PADA BPR DI KABUPATEN BADUNG. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1, 221–235.
- Ramadanti, F., & Eni, S. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Sembiring, L., & Syukrina, V. (2023). Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *LPPM*, 139–144.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Prof. Dr. Sugiyono, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Zahriyah, A., Suprianik, M. S., Si, M., Parmono, A., & Mustofa, M. S. (2021). EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS (Tim Kreatif Penerbit Mandala Press, Ed.; 1st ed.). Mandala Press.